

# 1. Pendahuluan

## 1.1. Latar Belakang

Publikasi ilmiah di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) dalam bentuk Artikel ilmiah maupun buku ajar masih sangat minim sekali, padahal sejumlah dosen di UMKT memiliki potensi di bidang pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, dan publikasi. Capaian mutu di bidang pengajaran terlihat dari pengalaman dosen dalam penulisan Silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan *hand-out*. Adapun capaian mutu di bidang penelitian yang telah dilakukan oleh dosen UMKT meliputi Penelitian Dosen Pemula, Perela, Pengalaman tersebut merupakan modal utama untuk menulis bahan ajar, khususnya berbentuk buku ajar.

Sementara itu, capaian mutu di bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen pada umumnya masih berupa kegiatan Ipteks untuk Masyarakat (IuM), Ipteks untuk Kewirausahaan (IbK), yang terwujud dalam laporan pengabdian. Capaian mutu publikasi secara umum masih berupa bahan presentasi dalam seminar-seminar nasional maupun internasional, *handout perkuliahan*, dan laporan kegiatan yang belum berupa bahan ajar. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut lebih baik lagi yang terwujud dalam penulisan buku ajar. Sehingga buku ajar dapat terintegrasi dengan aspek pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, dan publikasi.

Program penulisan buku ajar ini seiring dengan Kurikulum 2015 yang mewajibkan setiap program studi memiliki buku ajar yang digunakan untuk menjalankan perkuliahan. Panduan penulisan buku ajar ini disusun dengan merujuk pada Panduan Hibah Buku Ajar dari DP2M Ditjen Dikti Kemdiknas.

Program penulisan buku ajar diperuntukkan bagi dosen tetap/capeg UMKT yang telah/sedang/akan menyusun naskah buku dalam berbagai bidang ilmu yang belum pernah diterbitkan. Buku yang disusun digunakan untuk perkuliahan. Naskah buku ajar yang dapat disusulkan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Berkaitan dengan materi pembelajaran dan penelitian dosen serta dapat digunakan oleh mahasiswa, dosen, dan/atau peneliti;
- Buku ditulis berdasarkan silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah;
- Buku yang disusun digunakan sebagai acuan wajib mata kuliah di suatu program studi.

Hak cipta dan penerbitan buku ajar tetap ada pada penulis. Penerbitan buku ajar dalam program ini diharuskan melalui Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Penulis menyiapkan naskah yang akan *direview*, dan pihak penerbit akan membantu dalam hal *editing*, persiapan *layout* dan tampilan buku. PPI sebagai lembaga yang menyelenggarakan hibah akan mengelola pemberian royalti sebesar 15% dari harga penjualan buku kepada penulis.

## 1.2. Lingkup dan Peran Strategis Buku Ajar

Buku ajar adalah suatu media bagi penyajian suatu subjek secara sistematis bagi keperluan mengajar dan belajar sehingga bermanfaat untuk konstruksi suatu situasi belajar secara spesifik. Artinya, buku ajar merupakan kumpulan materi pembelajaran/perkuliahan dalam suatu mata kuliah dan diproduksi sesuai dengan keperluan program studi. Sebagai buku perkuliahan, buku ajar disusun untuk membantu mahasiswa dalam memahami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata kuliah yang sedang ditempuh. Oleh karena itu, buku ajar memiliki ciri khas yang membedakannya dengan buku-buku ilmiah lainnya.

Buku ajar diharapkan memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru secara mandiri. Mahasiswa diharapkan dapat mengonstruksi stimulus dari dosen secara mandiri, bukan melalui prinsip *transmission of knowledge* melainkan melalui prinsip *construction of knowledge*.

Prinsip *transmission of knowledge* adalah metode perkuliahan di mana dosen dianggap merupakan sumber pengetahuan utama dan bahkan satu-satunya) sehingga catatan kuliah merupakan sumber utama yang ampuh dan hanya dosen lah yang merupakan dewa pengetahuan. Adapun prinsip *construction of knowledge* beranggapan bahwa pengetahuan dan keterampilan dapat bersumber dari manapun, kapanpun dan siapapun. Mahasiswa dan dosen mempunyai kedudukan yang sama dalam akses terhadap pengetahuan, mahasiswa bisa lebih cepat dalam mendapatkan materi dari pada dosennya.

mahasiswa. Ilmu pengetahuan sebagai suatu hal secara aktif dikonstruksi mahasiswa dalam proses adaptasi dengan lingkungannya. Sebagai konsekuensinya, hal tersebut mendorong ke arah terbentuknya jenis buku ajar yang diharapkan dapat membelajarkan mahasiswa dengan prinsip 'konstruktif' bukan menggunakan prinsip *transmission of knowledge*.

Buku ajar ini juga diharapkan untuk menjadi wadah bagi pengembangan ilmu, terutama dosen yang menulisnya. Penulis dapat melakukan diseminasi hasil-hasil penelitiannya melalui buku ajar yang telah disusun tersebut. Di samping itu penulisan buku ajar ini dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan dosen di dalam menulis dan menyampaikan gagasan-gagasan sesuai dengan bidang keilmuannya. Buku ajar ini diharapkan tidak hanya dinikmati oleh civitas akademika UMKT saja, namun juga dapat menjadi rujukan bagi perkuliahan di luar UMKT.

### 1.3.

#### Tujuan

Program hibah penulisan buku ajar adalah salah satu pengembangan keilmuan bagi sumber daya manusia yang dimiliki UMKT. Program ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kualitas serta produktivitas keilmuan dosen UMKT;
- Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di UMKT;
- Mendorong para dosen UMKT untuk terus melakukan penelitian, pengabdian dan menulis buku ajar;
- Memperkaya wawasan ilmiah dalam kegiatan perkuliahan dan penelitian seorang dosen;
- Memenuhi kebutuhan sumber belajar bagi mahasiswa.

### 1.4.

#### Sasaran

Sasaran dari program ini adalah sebagai berikut:

- Meningkatnya produktivitas keilmuan dalam proses pembelajaran;
- Meningkatnya kualitas buku ajar melalui *review* oleh ahli yang kompeten, baik dari kalangan internal UMKT maupun eksternal UMKT;
- Meningkatnya jumlah buku ajar yang memiliki ISBN;
- Optimalisasi pemenuhan sarana pembelajaran.

### 1.5.

#### Wewenang PPI UMKT

Program buku ajar ini diselenggarakan dan didanai oleh UMKT melalui Pusat Penerbitan Ilmiah (PPI). Wewenang PPI sebagai koordinator hibah penulisan dan penerbitan buku ajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menentukan persyaratan dan mekanisme pengajuan buku ajar
- Menunjuk dan/atau menugaskan tim *reviewer* untuk memberikan masukan-masukan konstruktif terhadap buku ajar yang diusulkan;
- Memutuskan untuk menerima atau menolak usulan buku ajar yang diajukan berdasarkan hasil evaluasi tim *reviewer*;
- Menghentikan dan membantalkan hibah buku ajar sesuai dengan aturan yang berlaku;
- Menerbitkan buku ajar yang telah selesai melalui Muhammadiyah University Press (MUP).

### 1.6. Pendanaan Buku Ajar

Program buku ajar ini didanai oleh UMKT melalui Pusat Penerbitan Ilmiah (PPI) dengan nilai hibah sebesar total Rp10.000.000,00 per judul buku. Penyerahan keuangan dibagi menjadi beberapa tahap berikut ini:

- Termin 1 (Capaian luaran 10%): 10% diserahkan kepada penulis saat penandatanganan kontrak;
- Termin 2 (Capaian luaran 40%): 30% diserahkan melalui pencairan dana Termin 2 saat Monev 1,
- Termin 3 (Capaian luaran 70%): 30% diserahkan melalui pencairan dana Termin 3 saat Monev 2
- Termin 4 (Capaian luaran 100%): 30% diserahkan melalui pencairan dana Termin 4 setelah buku ajar selesai dicetak dan diterbitkan oleh MUP;
- Royalti akan dikelola oleh PPI.

## 2. Mekanisme Penerbitan Buku Ajar

Program penulisan buku ajar ini dimaksudkan untuk mendukung penerapan Kurikulum 2015 dimana masing-masing prodi diminta untuk menentukan lima mata kuliah pendukung kompetensi utama dilengkapi dengan *e-learning*, tutorial, dan buku ajar yang berkualitas. Buku ajar yang diusulkan untuk dibiayai penerbitannya melalui program hibah ini harus merupakan buku ajar pelengkap kelima mata kuliah pendukung kompetensi utama tersebut. Buku ajar yang ditulis harus berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah yang bersangkutan. Periode tahun 2018/2019 ini UMKT berencana untuk menerbitkan 15 judul buku.

### 2.1. Persyaratan Pengajuan Hibah Buku Ajar

Persyaratan pengajuan hibah buku ajar adalah sebagai berikut:

- Buku ajar ditulis oleh dosen tetap/capeg UMKT yang diusulkan oleh program studi melalui Ketua Prodi, ditunjukkan dengan surat keterangan dari Program Studi;
- Buku ajar dapat ditulis secara individual maupun kelompok dengan jumlah penulis maksimal 4;
- Buku ajar yang diajukan belum pernah diterbitkan, tidak diizinkan apabila yang diusulkan adalah perbaikan/revisi dari buku yang sudah ada;
- Tiap dosen hanya dapat mengajukan satu hibah buku ajar per tahun sebagai ketua;
- Bersedia secara aktif mengikuti kegiatan terkait dengan pelaksanaan Hibah Buku Ajar;
- Secara aktif menggunakan *email* resmi UMKT karena komunikasi antara PPI dan penulis akan dilakukan melalui *email* resmi UMKT;

### 2.2. Kriteria Buku Ajar

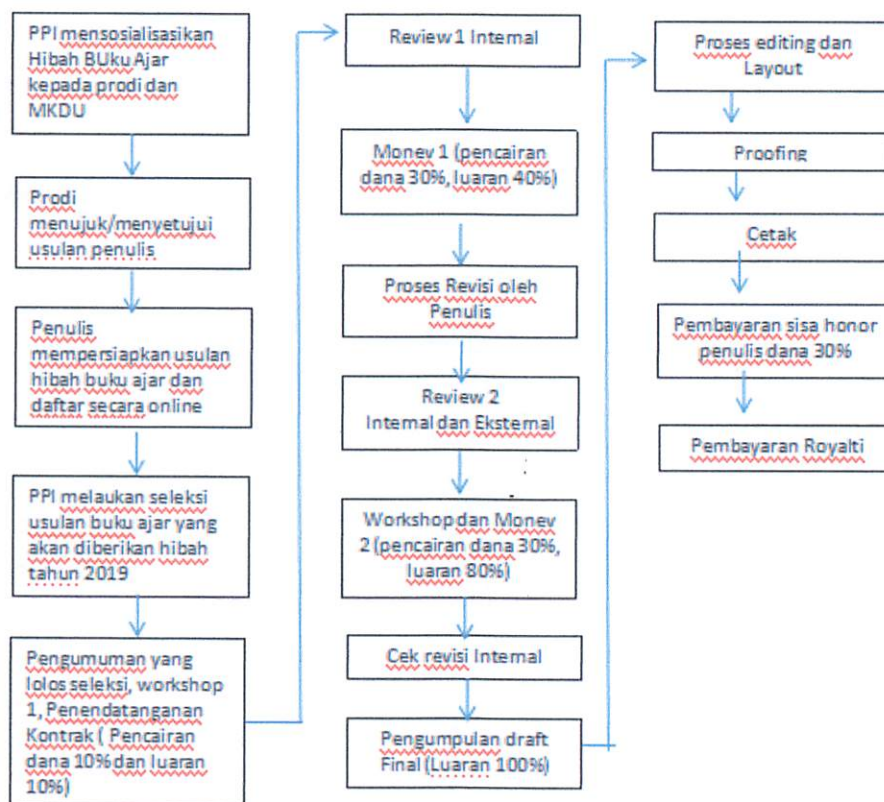
- Jumlah halaman naskah buku (batang tubuh) tidak kurang dari 200 halaman (tidak termasuk prakata, daftar isi, dan lampiran);
- Buku ajar harus bebas dari plagiarisme dengan dilampiri surat pernyataan bebas plagiarisme dari penulis serta memenuhi nilai *similarity index* maksimal 20% (melalui program Turnitin);
- Naskah buku yang diajukan harus mengikuti sistematika yang ditentukan di Bagian 4 buku panduan ini;
- Naskah buku diketik dengan mengikuti format yang ditentukan di Bagian 5.1. buku panduan ini.

### 2.3. Mekanisme Hibah Penulisan dan Penerbitan Buku Ajar

Mekanisme pengusulan dan penulisan buku ajar adalah sebagai berikut:

1. Prodi menentukan lima mata kuliah pendukung kompetensi utama, dan menunjuk dosen/tim dosen penulis buku ajar untuk mata kuliah tersebut. Dosen atau tim dosen yang ditunjuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan buku yang akan ditulis. Selain itu jg pernah atau sedang pengajar mata kuliah yang bersangkutan.
2. Dosen atau tim dosen menulis buku ajar sesuai format serta agenda yang ditentukan.
3. *Draft* buku ajar dikirimkan ke PPI.
4. *Draft* buku ajar akan *direview* oleh tim PPI dengan menunjuk *reviewer* internal dan eksternal.
5. *Reviewer* membuat rekomendasi dan saran-saran untuk perbaikan.
6. Penulis melakukan perbaikan buku untuk diserahkan kembali ke PPI.
7. *Reviewer* internal memeriksa kembali naskah yang telah diperbaiki untuk memastikan perbaikan sudah dilakukan dan membuat rekomendasi berdasarkan hasil *review*.
8. Berdasarkan rekomendasi *reviewer*, PPI membuat keputusan penerbitan buku ajar yang bersangkutan.

Flow chart



Mekanisme penerbitan buku ajar adalah sebagai berikut:

1. PPI menerima sinopsis buku ajar yang diajukan
2. Tim editor melakukan *editing* bahasa dan kelengkapan buku.
3. Tim *setting* dan *layout* merancang tampilan buku.
4. Penulis melakukan *proofread* terhadap *draft* final buku ajar siap cetak.
5. Buku didaftarkan untuk mendapatkan ISBN.
6. Buku masuk ke percetakan (dikelola oleh Muhammadiyah University Press).
7. Penerbitan dan pemasaran buku.
8. Penulis mengunggah (*upload*) sampul depan dan halaman daftar isi pada laman Sinta.
9. Pemberian royalti untuk penulis.

## 2.4. Kelengkapan Berkas Naskah Buku Ajar

Naskah buku ajar dikirimkan ke PPI melalui sistem yang sudah dibuat. Kelengkapan pengiriman naskah meliputi:

1. *Soft copy* buku ajar dalam format PDF dan MS Word/LaTeX.
2. Saat penandatanganan kontrak, penulis membuat pernyataan yang memuat:
  - a. Buku belum pernah diterbitkan dan bebas dari plagiarisme;
  - b. Penulis bersedia memperbaiki naskah buku berdasarkan masukan dari tim *reviewer*;
  - c. Bersedia menyelesaikan kontrak penulisan buku ajar sesuai agenda yang ditentukan;
  - d. Bersedia menerima sanksi dan atau mengembalikan seluruh pendanaan yang sudah diterima jika ternyata pernyataan penulis tidak benar/tidak dipenuhi.

## **2.5. Mekanisme *Review* dan Kriteria Penilaian**

Buku ajar direview oleh tim *reviewer* yang ditunjuk oleh PPI. Penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh PPI. *Draft* awal akan direview oleh Kaprodi dengan penekanan kepada kesesuaian materi dengan RPS dan atau kompetensi mata kuliah di tingkat Prodi. *Draft* akhir buku ajar akan direview oleh 2 orang *reviewer*: internal UMKT dan eksternal UMKT.

### **2.5.1. Kriteria Penilaian**

Kriteria penilaian buku ajar meliputi aspek-aspek berikut:

#### **1. Format dan sistematika**

Penilaian format dan sistematika didasarkan atas kelengkapan dan kesesuaian dengan panduan hibah buku ajar (lihat bagian 3).

#### **2. Materi**

Penilaian materi didasarkan atas kelengkapan, kejelasan, akurasi, aktualitas, konsistensi, relevansi, dan pertanggungjawaban materi. Termasuk dalam aspek ini meliputi konsep, definisi, teorema, pembuktian, contoh, tujuan (instruksional) pada awal tiap bab, beserta rangkuman dan soal-soal untuk pengayaan dan pendalaman pada akhir tiap bab.

#### **3. Penyajian dan teknik perujukan**

Penilaian penyajian dan teknik penyajian didasarkan atas aspek (1) kelayakan isi yang berhubungan dengan Spiritual, Sosial, Pengetahuan dan keterampilan. (2) Penyajian meliputi Teknik penyajian, penyajian pembelajaran, penyajian aspek penjadiannya dan kelengkapan penyajian.

#### **4. Bahasa**

Penilaian bahasa didasarkan atas penggunaan bahasa ilmiah (baku), lugas, jelas, komunikatif, dan efektif.

## **2.6. Hak dan Kewajiban Penulis dan *Reviewer***

### **2.6.1. Hak dan Kewajiban Penulis**

Hak dan kewajiban penulis buku ajar sebagai berikut:

- Penulis wajib mengikuti tata aturan penulisan buku ajar yang telah ditetapkan oleh PPI.
- Penulis wajib merevisi usulan naskah buku ajar berdasarkan masukan-masukan dari tim *reviewer*.
- Penulis berhak mendapatkan dana sebesar Rp10.000.000 untuk setiap buku yang diterbitkan dan berhak mendapatkan royalti sebesar 15% dari harga jual buku untuk setiap buku yang laku terjual.

### **2.6.2. Hak dan Kewajiban *Reviewer***

Hak dan kewajiban *reviewer* adalah sebagai berikut:

- *Reviewer* wajib meneliti dan memberi masukan untuk perbaikan naskah buku ajar yang direview sesuai dengan format *review* yang disiapkan oleh PPI.
- *Reviewer* berhak mendapatkan honor *review* sesuai dengan standar UMKT untuk setiap buku yang direview.

## **2.7. Jadwal Hibah Penulisan Buku Ajar**

Jadwal/agenda hibah penulisan buku ajar pe riode tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

1. Pengusulan Buku Ajar: 1 Januari -1 Maret 2019
2. Review Usulan dan Pengumuman Pengusulan Hibah Buku Ajar yang Disetujui: 2-30 Maret 2019
3. Workshop 1 tanggal 2 April 2019
4. Penandatanganan Kontrak (Pencairan Termin 1 = 10%): 15 April 2019;
4. Monev Ke-1 (Pencairan Termin 2 30%): 1 Juni 2019; Sasaran: 40% (Minimal 80 Halaman);

5. Monev Ke-2 (Pencairan Termin 3 30%): 21 Agustus 2019; Sasaran: 80% (Minimal 160 Halaman);
6. *Editing* & Perbaikan Final: 1 September 2019;
7. Pengumpulan *Draft* Final: 20 September 2019;
8. *Editing* dan *Layout*: 30 September 2019;
9. Pencetakan Buku Ajar: 1 October – 15 October 2019;
10. Pencairan Termin 4 30%: 1 November 2019.

### 3. Aspek Penulisan Buku Ajar

Penyusunan buku ajar perlu memperhatikan aspek materi, penyajian, bahasa, dan teknik perujukan. Isi buku minimal mencakup materi yang diajarkan selama satu semester dan sesuai dengan silabus mata kuliah yang bersangkutan.

#### 3.1. Materi

Aspek materi memuat sebagian/seluruhnya unsur-unsur berikut.

1. Kelengkapan: setiap bab harus memuat:
  - a. gambaran umum (*overview*),
  - b. konsep,
  - c. definisi,
  - d. prosedur (algoritma),
  - e. teorema,
  - f. sifat-sifat,
  - g. isu-isu kontemporer,
  - h. ilustrasi,
  - i. contoh,
  - j. rangkuman,
  - k. glosarium dan konsep-konsep penting di setiap akhir bab,
  - l. soal-soal pengayaan/pendalaman dengan berbagai jenis soal (boleh memilih sesuai dengan keperluannya): soal latihan, soal dan pemecahannya, dan soal kasus.
2. Kebaruan: materi buku ajar berbasis jurnal ilmiah baik dari aspek kebaruan, teori, konsep, contoh-contoh, maupun ilustrasi.
3. Akurasi: gambaran umum, konsep, definisi, algoritma, teorema, sifat-sifat, isu-isu kontemporer, ilustrasi, contoh soal, rangkuman berupa poin-poin kunci dan konsep-konsep penting di setiap akhir bab dan soal-soal diuraikan secara tepat.
4. Penalaran dan pembuktian: materi yang disajikan memunculkan aspek penalaran dan pembuktian.
5. Pemecahan masalah: materi yang disajikan memunculkan aspek pemecahan masalah; hal ini sesuai dengan paradigma *problem based learning*.
6. Komunikasi: materi yang disajikan memunculkan aspek komunikasi, artinya materi menyediakan tugas atau aktivitas.
7. Keterkaitan: materi yang ada memunculkan aspek keterkaitan antara bagian yang sedang dipelajari dengan bagian lain, keterkaitannya dengan ilmu yang lain atau keterkaitannya dengan pengalaman sehari-hari. Sangat disarankan mengambil *setting* regional atau Indonesia.
8. Keterkaitan antara konsep dengan gambar, tabel, dan sebagainya: konsep-konsep atau uraian pada tiap bab diperjelas dengan bantuan gambar, grafik, tabel, ilustrasi, dan sebagainya. Jadi jelas bahwa adanya gambar, grafik, tabel tersebut memang diperlukan untuk membantu menjelaskan konsep atau memperdalam uraian dari suatu topik.

9. Materi tidak tumpang tindih: materi, contoh soal yang diberikan bervariasi, dan tidak mengulang-ulang secara berlebihan antarbagian (bab).
10. Soal kontekstual: problem-problem kontekstual sangat disarankan diberikan untuk mengawali atau mengenalkan bab, memotivasi, dan membimbing untuk penarikan simpulan dan generalisasi.

### 3.2. Materi

Aspek penyajian berkaitan dengan pembaca atau pemakai buku. Untuk buku ajar tentu pemakai utamanya adalah mahasiswa. Untuk itu, aspek penyajian menjelaskan hal-hal berikut:

1. Kemampuan prasyarat: menyebutkan materi dan kemampuan prasyarat yang harus dimiliki mahasiswa (*prior-knowledge*) untuk mempelajari materi buku ajar.
2. Penggunaan produk teknologi: (untuk mata kuliah berbasis matrik) penyajian definisi dan konsep-konsep melibatkan produk teknologi seperti kalkulator dan komputer yang digunakan untuk membantu menyelesaikan persoalan (*problem solving*), aktivitas-aktivitas observasi, eksplorasi, dan investigasi.
3. Kebermanfaatan dan manfaat: penyajian bab menggunakan konteks yang dekat dengan lingkungan mahasiswa, baik melalui penyajian bab terdahulu maupun dari pengalaman sehari-hari, dan menyadarkan mahasiswa untuk mampu menggunakannya pada materi ajar lain.
4. Proses pembentukan pengetahuan: penyajian bab memunculkan proses pembentukan pengetahuan melalui aktivitas eksplorasi, observasi, inkuiri, investigasi, konjektur (memberikan dugaan), generalisasi, abstraksi, dan aplikasi (penerapan).
5. Penampilan visual: penyajian gambar, grafik, tabel, dan ilustrasi cukup bervariasi serta membantu menjelaskan penyajian bab.

### 3.3. Bahasa dan Keterbacaan

Aspek bahasa dan keterbacaan berkaitan dengan penggunaan bahasa yang dipakai pada buku ajar. Untuk itu, penulis harus menerapkan hal-hal berikut:

1. Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris atau bahasa Arab baku. Ragam bahasa baku adalah bahasa yang bertaat asas kepada kaidah bahasa yang meliputi:
  - tata bahasa (struktur);
  - bentuk kata dan diksi (pilihan kata);
  - ejaan yang disempurnakan untuk bahasa Indonesia. Jika yang ditulis adalah buku ajar dalam bahasa Inggris atau Arab, maka harus mengikuti kaidah bahasa yang bersangkutan;
2. Bahasa yang digunakan harus jelas, lugas, dan tidak ambigu;
3. Bahasa yang digunakan komunikatif dan efektif.

### 3.4. Teknik Perujukan

Perujukan dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik perujukan yang lazim digunakan dalam tulisan akademik, yaitu: *wording*, *paraphrasing*, atau *summarizing*.

#### 3.4.1. Wording

*Wording* adalah teknik perujukan dengan cara mengutip pernyataan sesuai dengan kata-kata asli (apa adanya) dari sumber yang dirujuk. Teknik ini digunakan bila penulis ingin menunjukkan aspek otentisitas gagasan yang dirujuknya. Penulis tidak boleh mengubah pernyataan yang dikutipnya. Bila terdapat kesalahan konsep atau cetak di dalam pernyataan tersebut, penulis memberi tanda [*sic*] yang berarti bahwa penulis mengetahui kesalahan tersebut.

Contoh:

Teks Asli:

*Sejarah wacana keadilan gender (haca: feminisme) di Mesir sebenarnya telah bergema sejak awal abadXX. Ironisnya, wacana tersebut kelihatannya hanya berjalan di tempat. Perempuan Mesir pada umumnya, terutama di tingkat masyarakat bawah, masih mengalami ketidakadilan atau bahkan penindasan. Sejauh ini masih belum ada tanda-tanda yang memperlihatkan perubahan yang signifikan dalam relasi sosial antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Polarisasi ekstrem elemen sosial ke dalam dua kutub berdasarkan seks (jenis kelamin) masih terjadi. Meminjam istilah Simone de Beauvoir, perempuan masih diposisikan sebagai the second sex atau being for others (ada untuk orang lain) (Siswanti, 2003:21).*

Paragraf di atas dapat dibuat menjadi parafrase sebagai berikut:

*Perempuan di Mesir hingga sekarang masih mengalami ketidakadilan gender bahkan penindasan meskipun wacana keadilan gender telah berkembang sejak satu abad terakhir. Relasi sosial laki-laki dan perempuan masih seperti dua kutub yang berjauhan. Perempuan masih dipandang sebagai makhluk kelas dua (the second sex) atau eksistensinya sekadar menjadi pelengkap bagi laki-laki (being for others) (Siswanti, 2003:21).*

### **3.4.2. Paraphrasing (parafrasa)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), parafrasa merupakan proses atau hasil pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertiannya. Parafrasa memberikan kemungkinan untuk memberikan penekanan yang berbeda dengan penulis asli, antara lain dengan penambahan ekspresi di dalam penyampaian gagasan utama tulisan tersebut.

Contoh:

Teks Asli:

*"Kota layak huni, produktif dan berkelanjutan" merupakan tujuan yang akan dicapai melalui Program KOTAKU (Program Kota Tanpa Kumuh). Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut dilakukan serangkaian kegiatan di tingkat kabupaten/kota dan tingkat kelurahan/desa. Program KOTAKU diterjemahkan ke dalam dua kegiatan yaitu peningkatan kualitas permukiman dan pencegahan permukiman kumuh yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan tersebut mempertemukan perencanaan makro (top-down) dengan perencanaan mikro (bottom-up). Pemerintah kabupaten/kota memimpin keseluruhan proses kegiatan penanganan tersebut. Di tingkat kelurahan/desa, masyarakat bekerja bersama dengan pemerintahan kelurahan/desa dan kelompok peduli lainnya berpartisipasi aktif dan turut serta dalam seluruh proses pengambilan keputusan untuk penanganan permukiman kumuh di wilayahnya(Sutrisno, 2016).*

Teks hasil paraphrasing:

*Melalui pemerintah di tingkat kabupaten/kota dan desa/kelurahan, pemerintah mencanangkan program KOTAKU (Program Kota Tanpa Kumuh) untuk mencapai kota layak huni, produktif, dan berkelanjutan. Program KOTAKU tersebut dicapai dengan cara meningkatkan kualitas permukiman dan mencegah munculnya permukiman kumuh. Dalam konteks kegiatan ini, sinergi antara pemerintah dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan, tercermin dari penggunaan pendekatan perencanaan makro (top-down) dan mikro (bottom-up) dalam pelaksanaannya (Sutrisno 2016).*



Kutipan asli dari sebuah sumber di atas dapat dibuat ikhtisarnya (*summary*) menjadi sebagai berikut:

*Pluralitas bangsa Indonesia baik dari segi etik, agama, bahasa, dan budayanya merupakan sebuah keniscayaan. Dengan kata lain multikulturalisme merupakan sebuah fakta yang tidak terbantahkan yang harus diterima oleh warga negara Indonesia. Sayang sekali, akhir-akhir ini pluralitas atau multikulturalisme bangsa Indonesia itu telah terkoyak oleh berbagai konflik antaretnis dan antaragama yang disertai dengan tindak anarkis seperti terlihat pada konflik Solo (1980), Ambon, Maluku Utara (1999–2000; 2003–2004), Jakarta (2010), Kalimantan Barat (2003). Predikat “bangsa religius dan berbudaya santun” pun kini patut dipertanyakan.*

## 4. Sistematika Buku Ajar

Buku ajar yang diusulkan untuk didanai melalui Pusat Penerbitan Ilmiah (PPI) harus memenuhi sistematika yang telah ditentukan, meliputi:

- **Bagian Awal:** prakata, daftar isi, daftar simbol (jika ada), daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada).
- **Bagian Isi:** terdiri dari bab-bab di dalam buku yang berisi teks, gambar, dan tabel. Beberapa bab yang saling berkaitan dapat digabung menjadi satu bagian.
- **Bagian Akhir:** dapat terdiri dari daftar pustaka, glosarium, indeks, dan lampiran. Semua isi bagian akhir ini tidak wajib ada, hanya jika diperlukan saja.

### 4.1. Bagian awal

#### 4.1.1. Prakata (*Preface*)

Prakata dapat memuat alasan penulisan, keunggulan/keunikan, khalayak pemakai, gambaran isi, pesan bagi pemakai, dan ucapan terima kasih kepada orang yang dipandang sangat berjasa dalam penyusunan buku ajar.

#### 4.1.2. Pendahuluan (*Introduction*)

Bagian ini dirancang sebelum masuk ke bagian materi utama. Bagian ini sebaiknya memuat beberapa elemen: (1) kesesuaian dengan RPS dan RKPM mata kuliah yang bersangkutan, (2) deskripsi tentang pentingnya mata kuliah, (3) capaian pembelajaran, (4) sasaran kompetensi mata kuliah, dan (5) penjelasan model integrasi materi dengan nilai-nilai keislaman.

#### 4.1.3. Daftar isi

Daftar isi memuat bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Daftar isi dibuat dengan menggunakan *feature 'table of content'* untuk Microsoft Word atau OpenWriter atau menggunakan perintah *tableofcontent* untuk LATEX.

#### 4.1.4. Daftar-Daftar Pendukung

Daftar simbol (yang biasanya banyak dipakai pada buku-buku MIPA dan Teknik) dan daftar singkatan, perlu diberikan guna menghindari salah interpretasi pemakai buku.

- Pengguna LATEX dapat menggunakan package *nomencl* untuk menyusun daftar simbol dan daftar singkatan.
- Daftar tabel dan daftar gambar dapat ditambahkan jika diperlukan (jika terdapat lebih dari tiga gambar dan/atau tabel di dalam buku).
- Pengguna LATEX dapat menggunakan *feature listoftables* dan *listoffigures* untuk menyusun daftar tabel dan daftar gambar.

## **4.2. Bagian Isi**

Bagian ini merupakan inti buku ajar. Bagian ini sebaiknya diawali dengan penjelasan umum bab termasuk tujuan instruksional dan standar kompetensi yang diharapkan. Bagian isi dapat disajikan ke dalam beberapa bagian, yang masing-masing bagian terdiri atas beberapa bab dan sub-bab. Misalnya buku ajar tentang Statistika, dapat dibagi dalam dua bagian besar. Contohnya, Bagian I: Statistika Deskriptif, dan Bagian II: Statistika Inferensial. Baru tiap-tiap bagian tersebut dibagi lagi ke dalam beberapa bab yang mendukungnya. Pada akhir tiap bab diberikan rangkuman bab tersebut dan soal-soal pengayaan/pendalaman.

### **4.2.1. Tujuan Instruksional**

Bagian ini memuat tujuan instruksional atau hasil capaian yang diharapkan dari materi yang tertulis di bagian tersebut. Bagian ini perlu dituliskan agar pembaca dapat memahami sasaran kompetensi yang ingin dicapai untuk setiap tahap pembelajaran.

### **4.2.2. Batang Tubuh: Bab dan Sub-bab**

Setiap bab baru harus diberi pendahuluan untuk bab tersebut yang berisi penjelasan mengenai isi bab yang bersangkutan. Penomoran bab dan sub-bab harus memenuhi kriteria berikut:

- Penomoran bab dan sub-bab dalam buku harus konsisten, dan harus diperhatikan kapan memulai bab atau sub-bab baru, sehingga isi buku lebih terstruktur dan mudah dipahami.
- Penomoran bab dan sub-bab harus mudah diidentifikasi, unik untuk setiap bagian, dan konsisten.
- Penomoran bab dan sub-bab menggunakan sistem desimal. Contoh: Bab. 1, Sub-bab. 1.1, Sub-sub-bab. 1.1.1.
- Tidak diperbolehkan melompati penomoran bab, misal: dari bab melompat ke sub-sub-bab.

### **4.2.3. Persamaan Matematis**

Persamaan matematis harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Persamaan ditulis dengan '*Equation Editor*' untuk pengguna Microsoft Word dan OpenWrite, atau dengan '*Math Environment*' untuk pengguna LATEX.
- Setiap persamaan harus diberi nomor.
- Setiap simbol yang digunakan harus diikuti dengan keterangan arti simbol tersebut pada saat pertama kali digunakan.
- Simbol-simbol yang digunakan mengikuti standar baku, dan satuan-satuan yang digunakan mengikuti aturan *International System* (SI).

### **4.2.4. Catatan Kaki**

Catatan kaki dapat diberikan di akhir halaman memuat keterangan dari teks yang terdapat di halaman yang bersangkutan. Catatan kaki ini bukan berisi daftar pustaka.

### **4.2.5. Tabel dan Gambar**

Ketentuan untuk tabel adalah sebagai berikut:

- Tabel diberi nomor dan diberi judul;
- Nomor dan judul untuk tabel diletakkan di atas tabel yang bersangkutan;
- Nomor dan judul untuk gambar diletakkan di bawah gambar yang bersangkutan;
- Acuan untuk tabel dan gambar di dalam teks harus menyebutkan nomor tabel atau gambar yang bersangkutan;
- Gambar asli harus disertakan dalam usulan buku ajar untuk keperluan *editing*. Format gambar dapat berupa JPG, EPS, atau PDF;
- Gambar atau teks berwarna akan dicetak ke dalam format hitam-putih, sehingga penulis harus memperhatikan kenampakan gambar dalam format hitam-putih.

### 3.4.3. Summarizing

*Summarizing* adalah teknik perujukan dengan menyarikan uraian dari suatu sumber atau meringkas paparan dari sumber yang dirujuknya. Seperti halnya *paraphrasing*, pernyataan-pernyataan yang gagasan utamanya diperoleh melalui proses *summarizing* juga harus dilengkapi dengan identitas sumber yang dirujuk (nama penulis, tahun terbit, halaman). Sedikit berbeda dengan parafrase, *summarizing* merupakan bentuk ikhtisar yang lebih ringkas, padat, juga dengan menggunakan redaksi bahasa penulis sendiri. *Summarizing* bermanfaat sekali ketika penulis ingin mengambil esensi atau substansi semacam abstrak dari kutipan yang mungkin panjang, misalnya satu halaman atau lebih.

Contoh:

Teks Asli:

*Karakteristik pluralitas Indonesia adalah kompleksitasnya di dalam hal etnik dan agama. Di Indonesia terdapat tidak hanya puluhan etnis, melainkan ratusan etnis dengan bahasa dan budayanya masing-masing yang satu dengan lainnya berbeda. Selain itu, berbagai etnik itu pada umumnya menganut agama masing-masing yang satu dengan lainnya berbeda, meskipun secara yuridis formal Indonesia menetapkan adanya agama-agama tertentu yang diakui negara yakni: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dengan demikian semboyan Bhinneka Tunggal Ika terasa pas dengan kondisi bangsa Indonesia yang memang pluralistik.*

*Kemajemukan bangsa Indonesia ternyata sangat rentan terhadap tindak kekerasan akibat konflik sosial terutama antaretnik dan antaragama, di samping antarkelas dan antargolongan, yang dalam pembinaan politik di Indonesia sering disebut dengan SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan). Kekerasan itu sejak lama telah muncul di beberapa daerah di Indonesia. Hanya saja selama ini kekerasan itu tidak besar atau membesar dan tidak merembet ke daerah lain. Namun, ketika bangsa Indonesia dilanda krisis moneter/ekonomi sejak akhir 1997 hingga kini setelah gerakan reformasi—yang dimotori para mahasiswa dan intelektual—berhasil menumbangkan pemerintahan Orde Baru di bawah Presiden Soeharto, kekerasan itu menggejala di berbagai daerah. Sedikit saja ada gesekan, maka mudah sekali api perpecahan dan kerusuhan masal disertai tindak kekerasan kolektif (anarkisme) muncul. Akibatnya, rakyat yang tidak berdosa harus menderita karenanya. Kasus kerusuhan Jakarta (2005), Solo (1998), Bali (1999), Ambon, Maluku Utara (1999/2000; 2003/2004), Mataram (2000), masal disertai tindak kekerasan kolektif (anarkisme) muncul. Akibatnya, rakyat yang tidak berdosa harus menderita karenanya. Kasus kerusuhan Jakarta (2005), Solo (1998), Bali (1999), Ambon, Maluku Utara (1999–2000; 2003–2004), Mataram (2000), Kalimantan (2003), dan Poso (2003–2006) adalah contoh aktual. Sekaligus mengindikasikan betapa kekerasan sosial akhir-akhir ini begitu fenomenal melanda masyarakat kita, yang duludikenal religius dan berbudaya santun: halus budi bahasanya, berbudi pekerti luhur, dan ramah-tamah.*

*Sayang sekali, karakteristik bangsa Indonesia yang bagus itu kini tinggal 'kenangan indah'. Identitas "bangsa religius dan berbudaya santun" itu telah terkoyak dan ternodai oleh berbagai tindak kekerasan sosial di berbagai daerah. Semoga situasi di Ambon yang sudah cukup kondusif dapat terus berlangsung, setelah lama dilanda konflik antara komunitas Kristen dengan komunitas Islam. Namun, bukan tidak mungkin di dalamnya masih tersimpan bara yang dapat menyala sewaktu-waktu. Kondisi demikian tentu saja menimbulkan keresahan dan kegelisahan di kalangan masyarakat Indonesia yang sedang berjuang mengatasi kesulitan hidup akibat krisis ekonomi sejak 1997 dan mengatasi berbagai musibah di tanah air. Lebih-lebih kondisi berat sekarang ditambah lagi dengan hilangnya karakter bangsa yang ditandai dengan meluasnya berbagai perilaku amoral, anarkisme, dan kriminalitas yang makin meluas (Al-Ma'ruf, 2007: 9).*

#### **4.2.6. Latihan dan Contoh Soal**

Buku ajar dapat dilengkapi dengan contoh-contoh pembahasan soal atau pertanyaan yang terkait. Di akhir bab atau bagian, buku ajar sebaiknya memuat beberapa latihan soal yang dapat dikerjakan secara mandiri oleh peserta ajar.

#### **4.2.7. Bahan Pengayaan**

Bagian ini dapat menyampaikan beberapa bahan bacaan atau sumber lain yang dapat melengkapi kekayaan informasi terkait materi kuliah. Diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan sendiri pengetahuannya melalui bahan bacaan yang lebih kaya.

#### **4.2.8. Daftar pustaka**

Daftar pustaka dapat diletakkan di akhir bab, atau di bagian akhir buku ajar. Daftar Pustaka berisi referensi yang dirujuk dalam isi buku. Daftar pustaka atau referensi yang digunakan harus mencerminkan kemutakhiran sumber dan keprimeran rujukan. Selain itu, daftar pustaka yang dicantumkan harus benar-benar sumber yang mampu memperkaya dan memperdalam wawasan pembaca (mahasiswa) terhadap teori, konsep, atau masalah dalam buku yang sedang dipelajari. Daftar pustaka dapat berupa buku, jurnal, hasil penelitian, dan *website*. Daftar pustaka ditulis dengan model Harvard atau Vancouver. Daftar pustaka harus disusun menggunakan *reference manager* (EndNote, Mendeley, JabRef, Zotero, dll). Penulis bebas memilih format daftar pustaka selama penggunaan format tersebut konsisten di seluruh buku.

### **4.3. Bagian Akhir**

#### **4.3.1. Lampiran**

Lampiran berisi informasi-informasi tambahan untuk mendukung isi buku. Contoh isi lampiran: studi kasus, data tambahan, kode-kode untuk pemrograman komputer.

#### **4.3.2. Indeks**

Indeks berisi daftar kata atau istilah yang dianggap penting yang terdapat dalam buku yang disusun menurut abjad dan memberikan informasi mengenai halaman tempat kata itu ditemukan.

Contoh:

Demitologisasi, 32, 33, 34, 44, 49, 224

Hermeneutika, 38, 39, 40, 46, 86, 149

Goethe, 111, 120, 282

#### **4.3.3. Glosarium**

Glosarium berisi kumpulan definisi, penjelasan, terjemahan pendek dari sebuah kata atau frasa yang tidak akrab bagi pembaca.

Contoh:

GLOSARIU

M

- interteks: pendekatan dalam analisis sastra yang memandang karya sastra transformasinya memiliki hubungan dengan hipogramnya, karya yang menjadi dasar penciptaannya.
- semiotik: ilmu yang mengkaji tanda, penanda, dan petanda; ilmu yang memandang karya sastra sebagai sistem komunikasi tanda.

## 5. Format Buku Ajar dan Penggunaan Perangkat Lunak

### 5.1. Panduan Umum Format Buku Ajar

*Editing* dan *layout* akhir buku ajar akan dilakukan oleh tim dari MUP. Meskipun demikian, untuk standarisasi produk awal, buku ajar yang diusulkan dapat ditulis mengikuti format berikut ini. Penulis diperbolehkan melakukan improvisasi terhadap format, misal terkait *layout* gambar atau rumus, sebatas masih mengikuti format umum yang ditentukan.

- Ukuran kertas: A4;
- Jumlah kolom: 1 kolom;
- Margin kiri kanan atas bawah: masing-masing 3 cm;
- Jenis huruf: Times New Roman;
- Ukuran huruf: teks utama 12 points; judul Bab 14 points (atau menyesuaikan);
- Jarak spasi antar baris: 1,5.

### 5.2. Penggunaan Perangkat Lunak (Software)

Untuk memudahkan proses *editing* dan *layout*, buku ajar ditulis dengan penggunaan perangkat lunak dengan ketentuan sebagai berikut:

- Teks utama: MS Word, OpenOffice, atau LaTeX;
- Rumus (*equation*): menggunakan program penulisan *equation* yang kompatibel dengan program inDesign, antara lain: Equation (untuk MS Word). Penulisan *equation* harus ditulis dengan diketik dengan menggunakan program Equation, bukan di-*copy paste* dari hasil *equation* yang ada. Untuk LaTeX, *equation* dapat ditulis dengan menggunakan ukuran huruf 11 points, dengan jarak spasi 1;
- Gambar: gambar dan diagram dimasukkan ke dalam teks utama dalam format JPG atau PNG. Gambar dan diagram perlu disimpan terpisah di dalam folder tersendiri;